

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan pada sistem agribisnis dan agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, yang pada hakikatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelakunya. Agroindustri ialah salah satu motor penggerak pembangunan pertanian di Indonesia, upaya pengembangan agroindustri sangat penting untuk dilaksanakan. Pengembangan pada agroindustri mencakup beberapa tujuan sebagai berikut: (a) Menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian; (b) Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh; (c) Menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat (Soekartawi, 2001). Agroindustri adalah gabungan dari kata pertanian dan industri, dan mengacu pada usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama atau menghasilkan produk dengan menggunakan alat atau input pertanian. Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berbasis produk pertanian dengan melalui proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan dan pemasaran (Kurniawati, 2015)

Menurut Kurniawati (2015), konsep agrobisnis yaitu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas yaitu meliputi kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha pengolahan hasil pada industri rumah tangga yang dilakukan sebagian besar

masyarakat desa dapat dikatakan suatu kegiatan agribisnis karena memanfaatkan bahan baku yang berasal dari pertanian yang mudah diperoleh.

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai banyak kemampuan pangan lokal antara lain jenis kacang- kacangan bermacam jenis kacang- kacangan dengan bermacam warna varietas wujud yang sangat berpotensi guna meningkatkan variasi serta zat gizi dalam bermacam wujud patiseri. Jenis kacang- kacangan tersebut salah satunya ialah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ialah tumbuhan palawija yang termasuk dalam famili fabaceae dari marga *Arachis*, (Intan, 2018). Menurut Kurniawan, dkk (2017) keberadaan kacang tanah di Indonesia merupakan komoditas terpenting yang dapat dibudidayakan sebagai sumber protein dan minyak nabati, meskipun produksinya masih dibawah komoditas kedelai.

Kacang tanah mengandung lemak (40,50%), protein (27%), karbohidrat serta vitamin (A, B, C, D, E dan K), juga mengandung mineral antara lain kalsium, klorida, ferro, magnesium, fosfor, kalium dan sulfur, (Fadhlina, dkk 2017). Kacang tanah telah menjadi komoditas penting bagi banyak pengusaha. Berbagai olahan kacang goreng, kacang rebus, kacang telur, langkose, kacang sembunyi dan bahan utama pembuatan pecal, tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Data mengenai produksi dan luas panen kacang tanah di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Tanaman Kacang Tanah Menurut Kabupaten Maros Dalam Lima Tahun 2019 - 2023.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	2.441	4.528,64	1,86
2.	2020	1.381	2.589,38	1,88
3.	2021	814	1.251,12	1,54
4.	2022	974,3	1.248,27	1,29
5.	2023	849	1.148,5	1,36
Rata-rata		1.291,8	2.153,18	1,59

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi kacang tanah yang berada di Kabupaten Maros pada tahun 2019 produktivitas sebesar 1,86 ton/Ha kemudian pada tahun 2020 mencapai produktivitas tertinggi yaitu 1,88 ton/Ha kemudian produktivitas menurun pada tahun 2021 menjadi 1,54 ton/Ha kemudian pada tahun 2022 menyentuh produktivitas paling rendah yaitu 1,29 ton/Ha dan pada tahun 2023 produktivitas mencapai 1,36 ton/Ha.

Kerupuk merupakan produk makanan kering yang populer yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Pada dasarnya bahan baku pembuatan kerupuk adalah tepung tapioca dan tepung terigu. Kerupuk merupakan contoh makanan ringan yang tergolong dalam salted foods dengan karakter flavor dominan adalah asin dan gurih. Kerupuk umumnya dapat dibuat dari berbagai bahan dasar, seperti tepung sagu, terigu, dan tapioka. Sumber bahan baku yang digunakan untuk membuat kerupuk adalah bahan pangan dengan kandungan karbohidrat yang cukup tinggi yaitu pati. Bahan tambahan yang digunakan yaitu sebagai bahan penimbul cita rasa, berupa bahan pangan yang mengandung protein, lemak, penambah rasa manis, rasa gurih dan air untuk membentuk adonan kerupuk (Ruchdiansyah dkk, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, lebih dari 34% kontribusi jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi telah menyerap lebih dari 2,1 juta orang atau sekitar 85,29% tenaga kerja di Sulawesi Selatan. Sedangkan pendapatan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 34,55% di Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah yang memproduksi olahan makanan berbentuk aneka kue kacang dan kerupuk, salah satu usaha yang berjalan di Desa Timpuseng ialah “UMKM - OC”. Suatu usaha didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan optimal dan berkembang menjadi lebih baik dengan seiring waktu yang berjalan. Usaha industri UMKM - OC menggunakan bahan baku kacang tanah.

Namun, sebagaimana UMKM pada umumnya, UMKM menghadapi permasalahan seperti: penggunaan teknologi yang masih sederhana, adanya pesaing dan keterbatasan informasi harga. Selain itu, dalam mengembangkan usaha aneka kue kacang dan kerupuk kedepannya pengusaha dihadapkan dalam berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi antara lain : meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau turunnya harga jual sehingga berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha aneka kue kacang dan kerupuk dengan judul **“Sistem Pemasaran dan Kelayakan Usaha Aneka Kue Kacang Dan Kerupuk di Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada UMKM OC Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi dari usaha kue kacang tanah dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana sistem pemasaran dan saluran pemasaran aneka kue kacang dan kerupuk pada UMKM –OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
3. Berapa nilai margin pada setiap saluran pemasaran aneka kue dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
4. Berapa nilai *market share* aneka kue kacang dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
5. Berapa nilai efisiensi pemasaran pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
6. Berapa nilai BEP masing – masing jenis produk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
7. Berapa pendapatan dari usaha kue kacang tanah dan kerupuk pada UMKM -OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
8. Bagaimana kelayakan usaha aneka kue kacang tanah dan kerupuk yang dilakukan oleh UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis jumlah produksi dari usaha aneka kue kacang tanah dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.
2. Mendeskripsikan sistem pemasaran dan saluran pemasaran aneka kue kacang dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.
3. Menganalisis nilai margin pada tiap saluran pemasaran aneka kue kacang dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros
4. Menganalisis nilai *market share* aneka kue kacang dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros
5. Menganalisis nilai efisiensi pemasaran pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros
6. Menganalisis nilai BEP masing – masing jenis produk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros?
7. Menganalisis pendapatan dari usaha aneka kue kacang tanah dan kerupuk pada UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.
8. Menganalisis kelayakan usaha aneka kue kacang tanah dan kerupuk yang dilakukan oleh UMKM - OC di Desa Timpuseng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri dan menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan studi kelayakan usaha agroindustri.

2. Manfaat bagi Pengusaha

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis yang strategis.

3. Manfaat bagi Pemilik UMKM Ozy Camba

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sistem pemasaran dan kelayakan dari usaha yang dijalankan dan diharapkan dapat membantu mengambil keputusan untuk pengembangan agroindustri Ozy Camba

4. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan, mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dan sebagai referensi informasi bagi pihak akademisi secara umum.